



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

KAMIS : 28 JANUARI 2021
EDISI : 00226292/GBP/II/2021

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

KAMIS, 28 JANUARI 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :

- Peternak Ayam Terimpit Harga Pakan (ID) 1

2. PERKEBUNAN :

- Ekspor Kopi Masih Bertaji (BI) 2-4
- Panen Sawit LSIP Dibayangi La Nina (KN) 5-6

3. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :

- Menko dan Mentan ke BBP Mektan Serpong (SI) 7
- Menyikapi Gejolak Pupuk (K) 8-9
- Food Estate Kesempatan Wujudkan Modernisasi Pertanian (SI) 10
- Potensi Kelangkaan Pupuk Tahun Ini Masih Cukup Besar (RM) 11

4. KETAHANAN PANGAN :

- Komisi IV Sesalkan Anggaran Kementan Dipangkas 6 Triliun (RM). 12

5. PERTANIAN UMUM:

- HKTl Dampingi Petani Pacu Produksi (ID) 13

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

ARTIKEL DAN OPINI :

- "Quo Vadis" Kemandirian/Kedaulatan Kedelai Indonesia (K) 14-15

00000000000000000000 OOO 0000000000000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 28/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Peternak Ayam Terimpit Harga Pakan

Peternak ayam petelur terimpit oleh kenaikan harga pakan dan penurunan harga jual telur. Menurut Ketua Umum Pengurus Pusat Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia Singgih Januratomoko, Rabu (27/1/2021), harga jual telur ayam di tingkat peternak di Jawa Tengah berkisar Rp 16.000-Rp 16.500 per kilogram atau di bawah acuan yang ditetapkan pemerintah, yakni Rp 19.000-Rp 21.000 per kilogram. "Dua pekan terakhir harga telur di peternak turun karena permintaan merosot 20-30 persen," ujarnya. Pada saat yang sama, harga pakan naik 15 persen, terutama akibat naiknya harga bungkil kedelai. Peternak berharap, pemerintah memasukkan telur dalam program bantuan sosial guna menggenjot permintaan. (JUD) 14.10



Harga Telur di Peternak Anjlok

Peternak memanen telur di peternakan ayam petelur di Bogor, Jawa Barat, Rabu (27/1/2021). Asosiasi Peternak Laver Nasional menyatakan harga telur di tingkat kandang atau peternak dipatok Rp16 ribu sampai Rp17 ribu per kg, harga ini berada dibawah biaya produksi yang mencapai Rp19 ribu - Rp 20 ribu per kg. (P.7)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 28/1/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pjok/Karikatur |

EKSPOR KOPI MASIH BERTAJI

Peni Widarti
peni.widarti@bisnis.com

Kebutuhan kopi di dunia ternyata tetap tinggi kendati ada pandemi Covid-19. Oleh karena itu, sejumlah provinsi seperti Bali dan Jawa Timur tetap mencoba peruntungan dari komoditas perkebunan yang bernilai tinggi tersebut.

Komang Sukarsana, pemilik Bali Arabika Roastery, tidak kehabisan cara untuk mempertahankan usaha di tengah pandemi Covid-19. Pengusaha kopi asal Pulau Dewata itu memilih mengubah segmen pasar setelah pola konsumsi konsumen bergeser akibat pandemi.

Awalnya, Komang hanya menjual kopi spesialti dengan harga Rp80.000 per kilogram (kg). Kini, dia memilih untuk memasarkan komersial *grade* atau kopi kelas dua dengan harga Rp30.000 per kg setelah pandemi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat terhadap kopi kelas satu.

"Saat pandemi kami memasarkan 40% komersial *grade*, dan 60% *special grade*," tuturnya saat dihubungi *Bisnis*, Rabu, (27/1).

Menurutnya, strategi itu mampu membantu perekonomian 200 orang petani mitra yang bekerja sama dengan Bali Arabika Roastery miliknya.

Dari segi pemasaran seperti hotel, restoran, dan kafe sangat terdampak pandemi Covid-19. Namun, dia menyatakan untuk *roastery* lain yang menjadi mitranya di luar Bali seperti Jakarta masih tetap eksis. Bahkan, dia mencatat penyerapan produk kopi miliknya pada 2020 mencapai 39 ton atau meningkat 30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya secara *year on year* (yoy).

Pada sisi lain, dia meyakini bertahannya usaha itu karena dalam kondisi apapun budaya mengonsumsi kopi tidak dapat digantikan oleh jenis minuman lainnya.

"Mungkin memang ada penurunan sedikit dari segi omzet karena tidak 100% *specialty*, tapi ini sudah cukup mengingat masih dalam situasi pandemi," tambahnya.

Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali Lanang Aryawan mengatakan komoditas kopi memiliki potensi yang tinggi untuk terus dikembangkan. Saat ini, lahan budi daya kopi di Bali mencapai 35.000 hektare (ha)-37.000 ha.

Perinciannya, untuk luas kopi arabika yakni 13.000 ha-14.000 ha dan kopi robusta mendominasi sekitar 23.000 ha-24.000 ha.

Sementara itu, lanjutnya, pada musim panen raya, setiap hari kopi beras atau biji kopi kering dapat diperoleh hingga 15.000 ton. "Kopi memang menjadi komoditas andalan Bali," kata Lanang.

Konsumen kopi ternyata tidak datang dari dalam negeri saja. Saat ini, komoditas itu sangat disukai negara lain. Sepanjang tahun lalu, nilai ekspor kopi di Indonesia mencapai

US\$872,4 juta dengan volume sebesar 355.800 ton.

Dari Surabaya, Gabungan Ekspertir Kopi Indonesia (Gaeki) Jawa Timur memproyeksikan volume ekspor kopi asal provinsi itu pada tahun ini bisa mencapai 70.000 ton-75.000 ton. Proyeksi itu masih sama seperti kinerja pada 2019.

Sekretaris Gaeki Jatim Ichwan Nursidik mengatakan kinerja ekspor kopi pada 2020 mengalami penurunan 8% akibat kondisi pandemi Covid-19. Selain itu,

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 20/1/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

kelangkaan kontainer ekspor dalam pengiriman barang juga berdampak negatif pada ekspor komoditas unggulan itu.

"Pengiriman kopi ke luar negeri akhir tahun lalu tersendat karena eksportir kesulitan mencari *container* atau *shipping line*, walaupun ada harganya sangat mahal sekali ada kenaikan tarif 100%-300%. Selain itu banyak negara yang kesulitan tenaga ekspor," jelasnya.

TERDAMPAK PANDEMI

Ichwan mengatakan melihat tren ekspor per kuartal pada tahun lalu juga menunjukkan dampak dari pandemi.

Pada kuartal I/2020, volume ekspor kopi Jatim mampu tumbuh 6% (yoy), pada

Kopi memang menjadi komoditas andalan Bali.

kuartal II/2020 mampu tumbuh 1%, kemudian pada kuartal III mulai turun 14%, dan pada kuartal terakhir anjlok 16%.

Adapun, realisasi ekspor kopi asal Jatim pada 2020 tercatat hanya mencapai 64.621 ton atau turun 8% dibandingkan dengan realisasi ekspor pada 2019 yakni mencapai 70.238 ton.

Secara nilai, ekspor kopi Jatim mengalami penurunan 7%, dari realisasi 2019 yang mencapai US\$148,9 juta menjadi US\$138,5 juta.

"Meningkat sebagian kopi produksi 2020 masih banyak yang tertahan atau belum sempat diekspor, maka kita proyeksikan ekspor 2021 bisa naik 5%-8% dari tahun lalu, termasuk produksi kopinya sendiri," imbuh Ichwan.

Pada tahun lalu, dia menyatakan ekspor kopi menasar 16 negara tujuan, dengan sebanyak lima negara di antaranya merupakan negara tujuan ekspor nontradisional yang relatif baru bagi eksportir Jatim.

"Sebanyak lima negara yang relatif baru ini adalah Filipina, Georgia, Uni Emirat Arab, Rusia dan Hong Kong," katanya.

Untuk negara tujuan ekspor yang selama ini sudah menjadi langganan kopi dari Jatim di antaranya Mesir, Italia, Malaysia, Jepang, Inggris, Taiwan, Belgia, Amerika Serikat, Thailand, Maroko dan Timor Leste. (k44) □

Perkembangan Produksi Kopi di Indonesia (ribu ton)



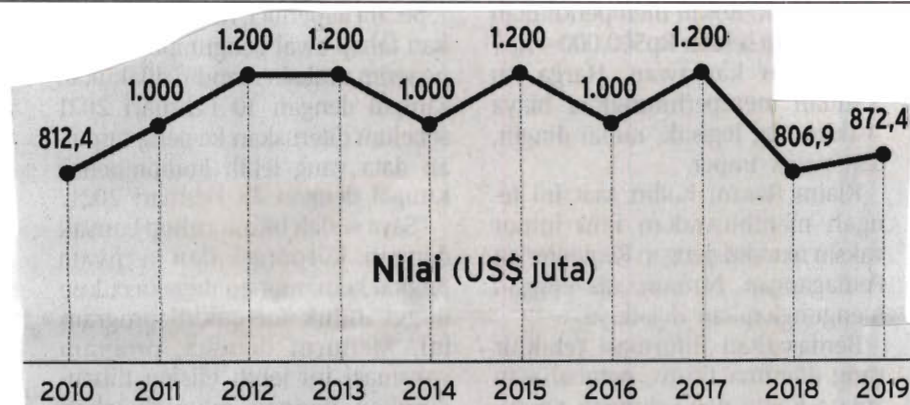
KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

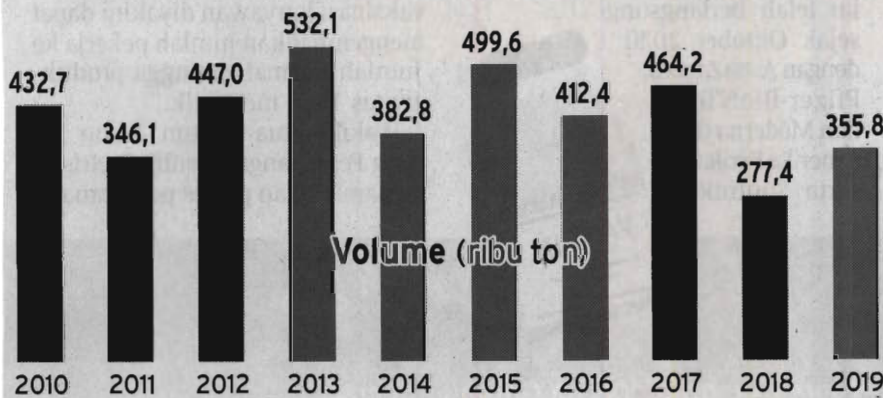
- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 28/11/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



Nilai dan Volume Ekspor Kopi 2010-2019



KOMODITAS UNGGULAN

Ekspor komoditas kopi masih menjanjikan keuntungan besar. Oleh karena itu, sejumlah daerah penghasil kopi berupaya mendorong ekspor ke negara tujuan utama seperti Jepang, Hong Kong hingga Korea Selatan.

Negara Tujuan Ekspor kopi Indonesia Pada 2020



Jepang Hong Kong Korea Selatan Taiwan China

Sumber: BPS.

BISNIS/TRI UTOMO

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 28/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 5 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Panen Sawit LSIP Dibayangi La Nina

Mengukur kemampuan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) mengerek kinerja keuangan saat harga CPO fluktuatif

Danielisa Putriadita

JAKARTA. Prospek pemulihan ekonomi di tahun ini berpotensi meningkatkan permintaan minyak sawit mentah atawa *crude palm oil* (CPO). Ini akan menguntungkan emiten CPO seperti PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP). Namun, volume penjualan berpotensi stagnan karena LSIP menghadapi tantangan meningkatkan volume produksi di tahun ini.

Michael Filbery, Analis Philip Sekuritas Indonesia, mengatakan, tren permintaan CPO akan membaik seiring dengan membaiknya roda perekonomian di tahun ini. Andrianto Saputra, Analis Sinarماس Sekuritas, juga memprediksi permintaan CPO akan lanjut menguat karena China harus membeli lebih banyak CPO, akibat kekurangan pasokan kedelai dan penerapan B30.

Meski saat ini harga CPO mulai terkoreksi setelah menyentuh rekor tertinggi, Michael memperkirakan, rata-rata harga jual atau *average selling price* (ASP) CPO tetap stabil tahun ini. Sekadar informasi, pada Rabu (27/1), harga CPO di Malaysia Derivative

Exchange mencapai RM 3.221 per ton. Angka tersebut menurun sejak menyentuh rekor harga tertinggi di awal Januari, yaitu RM 3.733.

Michael mengatakan, penurunan harga CPO belakangan ini terjadi karena antisipasi terhadap kinerja ekspor CPO Malaysia di Januari, yang diprediksi turun 41% dibanding Desember 2020.

Analisis Mirae Asset Sekuritas Indonesia Andy Wibowo menilai, penurunan harga CPO saat ini hanya sementara. Dalam jangka pendek, permintaan CPO dari China akan kembali naik, jelang Tahun Baru Imlek.

Dalam risetnya, Andy men-

Tantangan produksi beragam, volume penjualan bisa stagnan

jelaskan, harga CPO masih berpotensi naik. Penyebabnya, terjadi penurunan pasokan CPO, sebagai akibat musim hujan menyusul La Nina di awal tahun 2021.

Tahun ini, produksi CPO Malaysia diproyeksikan lebih rendah, yaitu 17,5 juta ton. Estimasi sebelumnya, produksi mencapai 19,6 juta ton.

Produksi CPO Indonesia di tahun ini juga diperkirakan akan turun menjadi 42 juta ton. Angka ini lebih rendah dari prediksi sebelumnya yang mencapai 43 juta ton.

Michael memperkirakan harga rata-rata CPO tahun ini di level RM 2.800 per ton. Dampaknya, harga rata-rata CPO LSIP berpotensi naik tipis. "Asumsi harga rata-rata CPO LSIP sekitar Rp 8.000 per kilogram," kata dia, Rabu (27/1).

Produksi terhambat

Meski permintaan CPO tumbuh dan harga rata-rata stabil, Michael menilai volume penjualan LSIP tampaknya akan stagnan. Dia melihat,

LSIP berpotensi menemui hambatan dari sisi produksi.

Misalnya, LSIP membutuhkan waktu lebih lama untuk panen karena penanaman kembali (*re-planting*) masih berlanjut. Faktor musim hujan akibat La Nina juga berpotensi mengganggu produksi.

Umur rata-rata tanaman LSIP yang kini mencapai 17

tahun juga sudah di atas rata-rata dari para kompetitornya. Faktor-faktor tersebut membuat produktivitas LSIP berpotensi menurun.

Selain itu, Michael melihat konsumsi CPO dalam negeri, termasuk untuk kebutuhan produksi biodiesel, juga berpotensi tertekan. Sepanjang 2019-2020 produksi biodiesel merupakan segmen kedua terbesar dalam hal penyerapan produksi CPO, setelah segmen produk pangan. Pemerintah mendorong peningkatan konsumsi CPO domestik melalui implementasi biodiesel bertahap, mulai dari B20 di 2019, B30 di 2020 dan B40 yang rencananya berjalan tahun ini.

Namun, program B40 masih menghadapi hambatan, seperti rendahnya kemampuan pemerintah memberikan insentif produksi biodiesel. Pengujian dan kompatibilitas B40 terhadap mesin kendaraan juga kurang. Belum lagi, disparitas antara harga biodiesel terhadap diesel konvensional.

"Beberapa hambatan tersebut akan menghambat prospek pertumbuhan konsumsi CPO pada segmen biodiesel di tahun ini," kata Michael. Ber-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 28/11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

dasarkan beberapa pertimbangan tersebut, Michael memproyeksikan produksi biodiesel akan stagnan bila dibandingkan dengan produksi di tahun lalu.

Di tengah produksi yang masih tertekan, Michael tetap optimistis LSIP masih mampu memperbaiki kinerja keuangan tahun ini. Sentimen yang mendukung adalah LSIP mampu menekan biaya panen,

kultivasi dan biaya buruh.

Alhasil, margin laba operasional masih dapat tumbuh tahun ini. Michael memproyeksikan penjualan di sepanjang 2021 tumbuh 4% secara tahunan dengan laba bersih tumbuh 8% secara tahunan.

Michael merekomendasikan *hold* dengan target harga Rp 1.410. Andrianto merekomendasikan *buy* dengan target harga Rp 1.470.

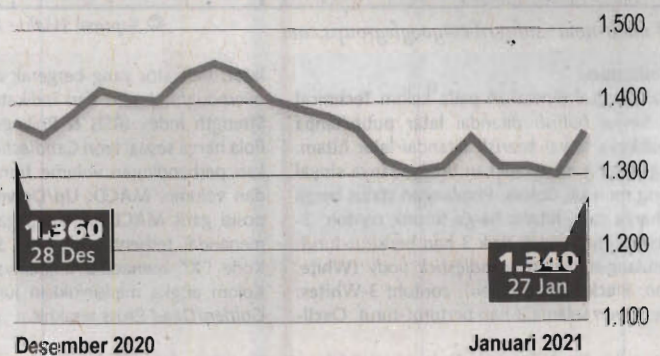
Kinerja PP London Sumatra Indonesia (LSIP)

(Rp miliar, kecuali laba bersih per saham)

	Per 30/09/2019	Per 30/09/2020
Total Aset	10.209,76	10.541,46
Total Kewajiban	1.958,85	1.879,92
Total Ekuitas	8.250,91	8.651,54
Pendapatan	2.586,15	2.277,61
Laba Kotor	293,93	487,01
Laba Usaha	9,27	291,88
Laba Bersih	52,53	277,06
Laba Bersih per Saham	8,00	41,00
Margin Laba Kotor (%)	10,34	22,25
Margin Laba Usaha (%)	-1,11	14,24
Margin Laba Bersih (%)	1,05	14,11
ROA (%)	0,38	4,54
ROE (%)	0,48	5,52

Sumber: RTI

Pergerakan Harga Saham PP London Sumatra Indonesia (LSIP)



Desember 2020

Sumber: Bloomberg

Januari 2021

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 28/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input checked="" type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



DOK. KEMANTAN

Menteri Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan (tiga kanan depan) dan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (dua kanan depan) meninjau teknologi alat mesin pertanian (alsintan) di Balai Besar Pengembangan Mekansiasi Pertanian (BBP Mektan), Serpong, Tangerang Selatan, Banten, kemarin.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA


- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 28/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Menyikapi Gejolak Pupuk

Toto Subandriyo

Pengamat Sosial-Ekonomi Lulusan IPB dan Pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman

Meskipun Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2021 telah ditetapkan pada 30 Desember 2020, gejolak masalah pupuk di beberapa daerah di Tanah Air belum reda.

Hal itu disebabkan, selain menetapkan alokasi pupuk bersubsidi yang jumlahnya jauh dari ekspektasi, peraturan tersebut juga mengatur tentang kenaikan harga eceran tertinggi beberapa jenis pupuk yang cukup signifikan. Di Provinsi Jawa Tengah, misalnya, data Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah menyebutkan, dari usulan kebutuhan pupuk bersubsidi yang diajukan melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok secara elektronik (e-RDKK), realisasinya di bawah usulan, terutama untuk jenis pupuk NPK dan ZA. 

Berikut adalah data usulan kebutuhan beberapa jenis pupuk dan realisasi jumlah alokasinya secara berturut-turut.

Pupuk urea usulan 772.991 ton realisasi jumlah alokasi 767.411 ton (99,28 persen), SP-36 usulan 110.591 ton realisasi 106.648 ton (96,43 persen), ZA usulan 213.342 ton realisasi 161.106 ton (75,52 persen), NPK usulan 1.223.232 ton realisasinya hanya 428.355 ton, sangat jauh dari usulan (35,02 persen), dan pupuk organik usulan 560.241 ton re-

alisasi 522.165 ton (93,20 persen).

Gejolak masalah pupuk ini tidak kunjung reda karena dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No 49/2020 juga diatur tentang kenaikan harga eceran tertinggi (HET) beberapa jenis pupuk. Untuk HET pupuk urea semula Rp 1.800 per kilogram naik menjadi Rp 2.250 per kilogram, HET pupuk SP-36 naik dari Rp 2.000 per kilogram menjadi Rp 2.400 per kilogram, HET pupuk ZA naik dari Rp 1.400 per kilogram menjadi Rp 1.700 per kilogram. Kemudian, untuk HET pupuk NPK tidak mengalami kenaikan Rp 2.300 per kilogram, sedangkan HET pupuk organik naik dari Rp 500 per kilogram menjadi Rp 800 per kilogram.

Penurunan produktivitas

Menurut prediksi penulis, kegaduhan masalah pupuk bersubsidi ini masih akan terus berlanjut. Selain disebabkan oleh dua hal tersebut, yaitu pengurangan alokasi dan kenaikan HET, juga disebabkan oleh perubahan rekomendasi pemupukan dan kewajiban penggunaan kartu tani dalam penebusan pupuk bersubsidi.

Pada 2020, rekomendasi pemupukan tanaman padi yang diakomodasi dalam e-RDKK tahun 2020 terdiri dari urea 300 kilogram per hektar, SP-36 50-100 kilogram per hektar, ZA 50-100 kilogram per hektar, NPK 50 kilogram per hektar, dan pupuk organik 2.000 kilogram per hektar. Namun, dalam e-RDKK tahun 2021, rekomendasi pemupukan tanaman padi mengalami perubahan, yaitu pupuk urea 175-275 kilogram per hektar, NPK 225-275 kilogram per hektar, serta pupuk organik maksimum 2.000 kilogram per hektar.

Meski secara ilmiah rekomendasi pemupukan yang baru tersebut sudah dikaji para pakar di Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kegaduhan terjadi karena para pe-

tani padi belum terbiasa dengan rekomendasi pemupukan tersebut.

Apalagi, dalam perkembangannya, rekomendasi pemupukan yang baru itu tidak didukung dengan alokasi pupuk NPK sesuai kebutuhan-

an—dalam Permentan No 49/2020 hanya direalisasikan 35 persen dari kebutuhan. Jika tidak segera diantisipasi, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan produksi padi nasional.

Terkait kartu tani, mulai 1 September 2020 terdapat ketentuan yang mewajibkan penggunaan kartu tani dalam menebus pupuk bersubsidi. Hal itu mendasari Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Subsidi Pupuk No 491/2020 tentang Penagihan Penebusan Pupuk Bersubsidi Menggunakan *Dashboard* Bank Tahun Anggaran 2020.

Ketentuan tersebut kemudian banyak diikuti oleh kabupaten/kota dalam upaya perbaikan tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi hingga tahun 2021. Penggunaan kartu tani ditujukan agar anggaran subsidi pupuk lebih efektif dan efisien, melalui penyaluran pupuk yang tepat sasaran sehingga mengurangi kebocoran. Berdasarkan audit dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), anggaran subsidi pupuk untuk petani selama ini banyak mengalami kebocoran. Untuk mengurangi kebocoran tersebut, Litbang KPK merekomendasikan perbaikan mekanisme penyaluran. Kartu tani menjadi pilihan untuk perbaikan mekanisme penyaluran tersebut.



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 29/11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kartu tani sendiri pada dasarnya merupakan kartu debit seperti kartu anjungan tunai mandiri (ATM). Meski sudah diperkenalkan sejak 2017, para petani tak mau ribet menggunakan kartu tani dalam menebus pupuk bersubsidi. Mereka lebih memilih melakukan penebusan secara manual dengan membayar langsung ke kios pupuk lengkap (KPL). Hal itu masih dimungkinkan karena Permentan No 49/2020 dan permentan sebelumnya (No 1/2020) masih memperbolehkan penebusan pupuk secara manual.

Dalam praktiknya, aplikasi kartu tani masih menemui banyak permasalahan. Kondisi infrastruktur kartu tani belum sepenuhnya mendukung. Paling tidak ada 10 permasalahan, antara lain kartu tani sudah kedaluwarsa karena lama tak terpakai, tabungan kartu tani *closed*, kartu rusak, kuota kosong, kartu hilang, buku tabungan hilang, lupa PIN, kartu tidak terbaca EDC, kartu terblokir, dan kartu belum diaktivasi.

Selain itu, banyak petani yang baru mendaftar kartu tani di akhir 2020 dan hingga saat ini bank pelaksana belum mampu menerbitkan. Padahal, saat ini petani sedang membutuhkan pupuk untuk tanaman mereka.

Permasalahan yang banyak ditemui ini sangatlah mengganggu dalam aplikasi kartu tani untuk penebusan pupuk bersubsidi sehingga menimbulkan kegaduhan di lapangan.

Gejolak tentang pupuk saat ini sedikit banyak juga dipicu faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi saat penyusunan e-RDCK tahun 2020. Tahun ini, negara kita mengalami fenomena iklim La Nina yang menyebabkan hujan nyaris turun sepanjang tahun di seluruh wilayah In-

donesia.

Kondisi itu mengakibatkan jadwal musim tanam (MT) 2020/2021 (musim rendengan) di beberapa daerah sentra tanaman padi maju. Para petani yang biasanya menanam pada Januari atau Februari, karena air berlimpah, mereka memajukan waktu tanam pada November atau Desember. Akibatnya, kebutuhan pupuknya belum bisa diakses karena masuk dalam tahun anggaran 2021.

Transfer tunai

Kebijakan subsidi pupuk untuk sektor pertanian memang sudah lama menjadi dilema bagi pemerintah. Di satu sisi, pemerintah berharap produksi pangan tetap terjaga pada tingkat yang tinggi dan petani terbantu oleh pemberian pupuk bersubsidi. Namun, di sisi lain, nominal anggaran subsidi pupuk yang sangat besar sangat membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap tahun, APBN harus menyediakan anggaran subsidi pupuk ini rata-rata sekitar Rp 31 triliun.

Jujur kita akui, ketergantungan petani terhadap pupuk kimia ini merupakan salah satu dampak negatif keberhasilan revolusi hijau. Keajaiban pupuk urea yang diperkenalkan Haber Bosh mampu meningkatkan produksi pangan berlipat dalam waktu singkat. Banyak negara, termasuk Indonesia, kemudian memberikan anggaran subsidi pupuk besar-besaran untuk meningkatkan produksi pangan. Akibatnya, pupuk kimia sangat mudah diakses petani dengan harga murah. Karena mudah diakses dan harganya relatif murah, petani cenderung boros dalam aplikasi pupuk kimia. Situasi itu berlangsung lama sehingga melahirkan kondisi ketergantungan. Implikasi lebih jauh, riset-riset tentang pupuk organik nyaris tak tersentuh, bahkan terlupakan.

Mau tidak mau, suka tidak suka, pemerintah harus menyikapi semua permasalahan ini. Beberapa tahun lalu, pemerintah pernah mewacanakan pemberian subsidi pupuk secara langsung kepada petani (*by name by address*).

Gagasan ini sangat bagus karena petani akan mendapatkan subsidi pupuk dalam bentuk transfer uang tunai ke

dalam kartu tani mereka. Kemudian, para petani dibebaskan membeli pupuk di mana pun sesuai keinginannya berdasarkan mekanisme pasar. Tidak ada lagi dikotomi pupuk bersubsidi dan non-subsidi yang selalu memunculkan kegaduhan.

Untuk memutus ketergantungan para petani terhadap pupuk kimia, pemerintah harus gencar melakukan kampanye secara berkelanjutan penggunaan pupuk organik. Teknologi tepat guna pembuatan pupuk organik sebenarnya mudah diakses petani. Bahan dasar pembuatan pupuk organik juga banyak tersedia di sekitar petani.

Agar pemupukan lebih efisien, berbagai input teknologi budidaya dapat diinovasikan kepada petani, seperti teknologi budidaya *system of rice intensification* (SRI). Penggunaan perangkat uji tanah sawah (*soil test kit*) yang mudah dioperasikan petani di sawah juga sangat membantu mengurangi penggunaan pupuk. Dengan menggunakan perangkat tersebut, hanya dalam hitungan menit para petani dapat membaca tingkat kesuburan tanah sawahnya. Melalui cara ini, aplikasi pupuk dapat dilakukan sesuai kebutuhan tanaman sehingga lebih efisien.

Memang sudah saatnya pemerintah menaikkan HET pupuk bersubsidi yang sudah bertahun-tahun tidak dinaikkan. Harga pupuk kimia yang semakin mahal akan membuat petani berpikir seribu kali untuk berlaku boros dalam penggunaan pupuk.

Kita tidak hanya berharap mereka secepatnya dapat keluar dari kondisi ketergantungan pada pupuk kimia yang tidak ramah lingkungan. Lebih dari itu, kita juga ingin memberikan pencerahan kepada petani agar bisa berhitung secara realistis dalam berusaha tani.



DIDIE SW

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 27/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Food Estate Kesempatan Wujudkan Modernisasi Pertanian

JAKARTA- Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut B Pandjaitan menyebutkan, proyek *food estate* yang sedang digarap oleh pemerintah saat ini merupakan kesempatan emas bagi Indonesia untuk mewujudkan modernisasi pertanian.

"Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pertanian kita ke depannya harus terintegrasi. *Food estate* adalah *golden opportunity* kita untuk bisa mulai membangun pertanian maju dan modern," ungkap Luhut saat mengunjungi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan), Serpong, Tangerang Selatan, kemarin.

Pemerintah saat ini sedang membangun *food estate* di sejumlah kawasan, seperti Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas di Kalimantan Tengah, serta Kabupaten Humbang Hasun-

dan, Sumatera Utara. Selain dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan nasional, pengembangan *food estate* juga diarahkan sebagai model bisnis pertanian yang terintegrasi.

Luhut pun mendukung sinergi yang dibangun oleh Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) ataupun lembaga-lembaga lainnya dalam pengembangan riset pertanian maupun rekayasa alat dan mesin pertanian (alsintan). Apalagi pengembangan alsintan merupakan langkah penting untuk mewujudkan pertanian modern. "Tidak ada yang bisa dikerjakan sendiri. Kita harus bekerja sama dalam wujudkan pertanian modern," ungkap Luhut.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo menyebutkan, Kementan fokus dalam

meningkatkan penggunaan alsintan oleh petani di lapangan. Apalagi mekanisasi pertanian memang dipercaya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan produksi.

"Penggunaan alsintan bisa menekan angka *losses* atau susut hasil hingga di bawah 3-5%. Kalau kita mau tingkatkan produktivitas berbagai komoditas strategis kita, mulai padi, kedelai, hingga gula, maka mekanisasi pertanian harus menjadi bagian penting dari program kita," terang Syahrul.

Berdasarkan kajian Kementan, mekanisasi terbukti dapat mengurangi susut dan meningkatkan mutu hasil pertanian. Misalnya, susut hasil panen padi secara manual sebesar kurang lebih 9,4%, tapi penggunaan alsintan susut panennya sekitar 3%.

sudarsono 51.6

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 25/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Ada Perbedaan Kebutuhan Dengan Alokasi Dari Pemerintah Potensi Kelangkaan Pupuk Tahun Ini Masih Cukup Besar

POTENSI kelangkaan pupuk di tahun ini masih cukup besar karena perbedaan yang signifikan antara kebutuhan dengan alokasi yang diberikan Pemerintah.

Pandangan itu diutarakan Wakil Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) Bustanul Arifin, kemarin.

Seperti diketahui, berdasarkan usulan sistem elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) dari seluruh daerah, kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2021 mencapai 23,4 juta ton, jauh lebih besar dari anggaran APBN 2021 yang hanya mampu memenuhi subsidi sekitar 9 juta ton ditambah 1,5 juta liter pupuk organik cair.

"Benar, kelangkaan pupuk masih akan terjadi pada 2021 ini, karena perbedaan kebutuhan dengan kemampuan keuangan Negara," kata Bustanul.

Di saat yang sama, pemerintah bersama produsen pupuk telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan dan efisiensi anggaran subsidi pupuk. Upaya pertama yakni dengan menurunkan HPP produksi, salah satunya melalui insentif harga gas bagi industri pupuk. Langkah ini berhasil menciptakan efisiensi sebesar Rp 2,4 triliun berkat penurunan HPP mencapai 5 persen.

Kemudian, Pemerintah juga melakukan perubahan formula NPK 15:15:15 menjadi NPK 15:10:12 sehingga menghasilkan efisiensi sebesar Rp 2,2 triliun.

Selanjutnya, Pemerintah melakukan penyesuaian terhadap HET pupuk bersubsidi sebesar Rp 300-450 per kg, dan menghasilkan efisiensi Rp 2,5 triliun. Sederet upaya tersebut menghasilkan total efisiensi sekitar Rp 7,3 triliun yang dapat menutupi kekurangan APBN untuk subsidi pupuk 2021.

Bustanul menilai, dengan kenaikan HET pupuk subsidi dan dengan simulasi harga gas yang turun, maka volume pupuk bersubsidi bisa bertambah sampai 13 juta ton, dengan anggaran yang sama, yakni Rp 25,3 triliun.

"Analisis skenario itu menghasilkan volume pupuk bersubsidi naik menjadi 13,6 juta ton jika harga gas turun mengikuti harga gas tingkat internasional," kata Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian Unila tersebut. *R.M. G*

Selain alokasi pupuk subsidi, Kementerian Pertanian dan Pupuk Indonesia selaku produsen, juga perlu mewaspadaikan database petani dalam kelompok tani yang harus mengunggah e-RDKK ke sistem pupuk bersubsidi di Kementan.

Sekitar 42 persen petani Indonesia tidak menjadi anggota kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) sehingga cukup menyulitkan verifikasi kebutuhan dan alokasi subsidi pupuk. ■ DWI

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 20/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKAS! <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Lagi Pandemi, Pasokan Pangan Berkurang

Komisi IV Sesalkan Anggaran Kementan Dipangkas 6 Triliun

Komisi IV DPR menyoroti pemangkasan anggaran Kementerian Pertanian (Kementan) sebesar Rp 6,3 triliun pada 2021. Pemangkasan anggaran ini menunjukkan Mentan Syahrul Yasin Limpo dan jajarannya tak sepenuhnya bertekad mengamankan ketersediaan pangan dalam negeri.

KETUA Komisi IV DPR Sudin menyatakan, secara pribadi menyesalkan pemotongan ini. Karena di saat pandemi, hampir semua negara menahan pangannya. Sementara Indonesia butuh *effort* untuk meningkatkan produksi pangan.

"Tapi malah dipotong Rp 6 triliun sekian," katanya, saat rapat kerja bersama Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo di Jakarta, kemarin.

Sudin menduga, pemangkasan anggaran ini karena persoalan data di Kementan. Dia pun meminta Syahrul tidak melakukan kebohongan data terkait pemenuhan pangan dalam negeri. Kalau pagu anggaran Rp 21 triliun, penghasilannya 5.000 ton. Kalau 15 triliun, produksinya 3.500 ton. *RM-7*

"Terang-terangan saja. Kalau

duitnya tidak cukup, turunkan," tegas politisi senior PDI Perjuangan ini.

Sudin menilai, komunikasi yang dibangun Kementan dengan lembaga lain seperti Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) kurang baik. Kementan dinilai gagal menjelaskan ke lembaga terkait, bahwa pemotongan anggaran ini bisa memicu kerawanan pangan.

"Saya berharap hati Menteri Keuangan terbuka. Bila memang kita akan terjadi kerawanan pangan, kembalikan anggaran tersebut ke Kementan," harapnya.

Sudin menegaskan, sektor pertanian selama ini berperan penting terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Namun kendati anggaran yang

digelontorkan sangat besar, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah kurang menyentuh dan mengakselerasi kinerja sektor pertanian.

Hal ini bisa dilihat dalam arahan Presiden Joko Widodo dalam Rapat Kerja Nasional

Kementan belum lama ini, terkait bantuan pupuk bersubsidi. Setiap tahun bantuan menyentuh Rp 33 triliun.

"Hitung-hitungan seandainya dana Rp 33 triliun diberi langsung untuk beras, berapa juta ton beras yang bisa didapatkan," katanya.

Sudin juga menyayangkan Menteri Syahrul cs yang terkesan ogah menerima masukan dari para anggota Komisi IV. Sebab ada beberapa kegiatan yang jelas-jelas sudah ditolak, namun tetap jalan. Di satu sisi, Kementan miskin inovasi dalam mendorong produksi pangan nasional. Dia lalu menyindir kiprah Litbang Kementan yang gagal menghasilkan bibit sapi dan kedelai berkualitas.

"Kemarin saya sudah mengingatkan Litbang jangan cuma urusi benih cabe, benih-benih

yang nggak jelas cuma Rp 2-3 miliar. Pikirkan bagaimana bisa mengembangkan kedelai, bagaimana bisa tingkatkan produksi sapi. Saya ingatkan, fokus presiden adalah kedelai, daging sapi, gula. Itu tugas anda untuk kembangkan," tegas Sudin.

Sementara Anggota Komisi IV Endang Setyawati Thohari juga menyayangkan kemampuan Kementan mengajak *stakeholders* seperti BUMN dan industri untuk bekerja sama memenuhi kebutuhan petani. Padahal, kebutuhan petani cukup sederhana. Di mana tersedia pupuk dan benih saat musim tanam, pasar saat panen, dan asuransi saat gagal panen.

"Ini yang diharapkan petani kita yang sudah berkeringat menjaga pasokan pangan," katanya. ■ KAL

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 20/11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

HKTI Dampingi Petani Pacu Produksi

JAKARTA—Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) siap melakukan pendampingan terhadap petani di seluruh Tanah Air guna meningkatkan produksi pertanian. Salah satu pendampingan yang telah dilakukan HKTI yakni saat pengembangan tanaman padi varietas M-400 di Kabupaten Morotai yang mampu menghasilkan 10,4 ton per hektare (ha) serta varietas M-70D dengan produktivitas 8 ton lebih.

Ketua Umum DPN HKTI Moeldoko menyatakan, selain pendampingan, HKTI harus melakukan konsolidasi sampai ke gabungan kelompok tani (Gapoktan) guna membantu meng-

atasi permasalahan-permasalahan petani secara langsung. "Hal seperti ini (pendampingan) harus berjalan masif," ujar Moeldoko saat pelantikan kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) HKTI Periode 2020-2025, kemarin.

DPP HKTI Periode 2020-2025 dipimpin Ketua Jenderal (Purn) Dr Moeldoko dan Sekretaris Jenderal HKTI Mayjen (Purn) Bambang Budi Waluyo. Kemudian, kata Moeldoko, HKTI juga harus melakukan koordinasi dan komunikasi dengan lembaga terkait dan pemangku kepentingan sehingga dapat menjembatani kepentingan petani. HKTI harus melakukan *social*

engineering atau rekayasa sosial dalam pertanian untuk memberikan nilai tambah produk pertanian mulai dari hulu atau tingkat produksi hingga hilir yakni pascapanen. "Kita bukan hanya memikirkan bertani, tapi end product (produk akhir) juga perlu difikirkan dengan baik," ujar dia.

Moeldoko kembali mengingatkan fungsi HKTI sebagai *bridging institution* yang menghubungkan petani dengan pemerintah, dunia usaha, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan komunitas. "HKTI harus menjadi yang terdepan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, ketahanan pangan, dan kedaulatan pangan," katanya. (tl/ant)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 28/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

"Quo Vadis" Kemandirian/Kedaulatan Kedelai Indonesia

Budi Setiadi Daryono

Guru Besar, Dekan Fakultas Biologi UGM, dan Ketua Konsorsium Biologi Indonesia (KOBI)

Merdeka dari segala aspek penjajahan telah dicita-citakan bangsa Indonesia sejak era proklamasi, begitu pula merdeka dari penjajahan ketergantungan impor.

Sejak tahun 1960, dalam catatan perdagangan luar negeri, kegiatan impor telah dilakukan negara kita dan menjadi kegiatan rutin hingga saat ini. Badan Pusat Statistik mencatat komoditas bahan pangan yang banyak diimpor oleh Indonesia di antaranya adalah gandum, bawang putih, jagung, kacang tanah, dan terutama kedelai.

BPS mencatat impor kedelai Indonesia semester I-2020 mencapai 1,27 juta ton atau senilai Rp 7,24 triliun. Kondisi ini secara langsung menjajah para petani di negeri ini karena tingginya angka impor menjadikan pasar kedelai lokal lesu sebab harga kedelai impor lebih murah di pasaran.

Rantai produksi-konsumsi

Impor berbagai bahan pangan seperti kedelai sejak lama adalah akibat belum sanggupnya negeri ini mencukupi jumlah permintaan pasar.

Kedelai lokal yang saat ini banyak dibudidayakan petani sering dianggap kalah menarik dari kedelai impor. Ukuran butir kedelai lebih kecil serta tidak seragam, kulit ari sulit terkelupas saat proses pencucian, serta proses peragian memakan waktu lebih lama.

Jika dilihat dari proses pembuatan produk, pembudidayaan

kedelai dengan jenis bibit yang digunakan mayoritas petani saat ini lebih membutuhkan waktu dan usaha yang lebih. Pasokan yang terus-menerus datang dari luar negeri pun membuat para petani kesusahan menjual hasil panen karena pasar telah dipenuhi dengan kedelai hasil impor.

Hal ini dapat memicu pudarnya siklus produksi dan konsumsi kacang kedelai lokal. Hal itu berimbas pada keinginan petani untuk tidak menanam komoditas penting, seperti kedelai, yang selalu merugi.

Varietas unggul lokal

Kegiatan impor memang menjadi salah satu solusi tercepat yang bisa dilakukan guna memenuhi tingkat konsumsi kedelai yang sangat tinggi sebagai sumber protein nabati.

Namun, kemandirian dan kedaulatan pangan yang telah sejak lama dicita-citakan juga harus diupayakan dengan segera agar rantai kelangkaan bahan dan impor kedelai tidak lagi menjadi salah satu momok besar bagi bangsa ini.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menegaskan mendukung upaya penggunaan varietas unggul kedelai lokal Indonesia dan perluasan lahan budidayanya. Pernyataan ini telah menjadi peluit yang dibunyikan agar pihak-pihak, seperti peneliti, pelaku industri benih tanaman, dan tentu saja petani sendiri, mengambil tempat untuk bersinergi. *f. b*

Varietas unggul sendiri didefinisikan dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 61 Tahun 2011 sebagai varietas yang telah dilepas pemerintah dan memiliki kelebihan dalam potensi hasil dan/atau sifat-sifat lainnya. Industri pembibitan memiliki peran yang sangat berarti dalam menyediakan bibit-bibit kedelai dengan sifat unggul agar petani memperoleh kursi di pasar.

Varietas unggul kedelai di Indonesia dikembangkan dari berbagai cara, yakni melalui program pemuliaan dengan persilangan, mutasi, dan menggunakan spesies introduksi. Salah satu kunci dalam pemilihan varietas unggul adalah proses seleksi, di mana karakter-karakter yang menguntungkan perlu dipilih, seperti ukuran biji yang besar, tahan terhadap hama dan penyakit, serta usia panen yang lebih singkat merupakan kategori yang wajib dimiliki varietas unggul kedelai.

Menurut Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi), varietas unggul kedelai di Indonesia cukup banyak jenisnya, tetapi hanya sekitar 15 persen yang berkembang luas. Varietas kedelai yang dilepas pemerintah pun sebenarnya sudah punya sifat yang unggul dan diminati petani dan pasar, yaitu berbiji besar, seperti varietas Anjasmoro, Argomulyo, Grobogan, dan Dega 1.

Tak hanya berhenti pada ukuran biji kacang, varietas tanaman kedelai dengan usia ta-

nam lebih pendek juga masuk dalam jajaran varietas unggul. Umur masak tanaman kedelai merupakan salah satu komponen yang diperhitungkan petani dalam budidaya, terutama dalam pembiayaan produksi. Kedelai dengan masa tanam pendek atau disebut umur genjah dicirikan dengan umur masak yang kurang dari 80 hari.

Beberapa varietas kedelai di Indonesia yang mempunyai umur genjah di antaranya Balaran, Deva 1, dan Grobogan. Bahkan, varietas Grobogan memiliki usia panen yang sangat singkat, yaitu 76 hari.

Benih kedelai berkualitas

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memahami usia panen kedelai adalah kondisi lingkungan.

Balitkabi meneliti perbedaan umur masak tanaman kedelai yang ditanam di dataran rendah (sekitar 10 meter di atas permukaan laut) menghasilkan tanaman kedelai yang memiliki umur masak empat hari lebih cepat, tanaman lebih panjang, dan jumlah polong lebih banyak dibandingkan dengan kedelai yang dibudidayakan di elevasi yang lebih tinggi.

Untuk itu, peran pemerintah dan industri tak berhenti pada pengujian kelayakan varietas kedelai baru yang dikembang-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 20/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

kan oleh peneliti. Pemerintah juga perlu menambah stasiun atau sentral budidaya kedelai dengan lokasi yang optimal, seperti di dataran rendah, untuk meningkatkan produktivitas kedelai.

Sentral pembibitan dan pembudidayaan yang optimal bagi tanaman kedelai di berbagai tempat juga akan membantu mengedukasi para petani terkait varietas unggul ini. Petani yang berperan penting dalam membudidayakan tanaman kerap kali menjadi kelompok yang paling terakhir mendapatkan kebaruan informasi, termasuk mengenai varietas-varietas terbaru yang ada.

Lahan-lahan budidaya yang dinisiasi oleh pemerintah ataupun industri dapat mendekatkan petani pada bibit baru dan mempercepat penyebaran informasi. Selain itu, hal ini dapat membantu penjagaan ketat pemuliaan tanaman yang diperlukan untuk mempertahankan sifat dan keseragaman varietas yang ditanam.

Tidak kalah pentingnya adalah inovasi hasil penelitian dari badan litbang dan perguruan tinggi melalui berbagai aplikasi teknologi, seperti bioteknologi, baik rekayasa genetik dan rekayasa genomik (kromosom) maupun biologi radiasi, harus terus difokuskan dan diprioritaskan. Dengan demikian, mampu dihasilkan varietas kedelai lokal unggul yang dapat meningkatkan kemandirian dan kedaulatan pangan Indonesia.